

KARYA TULIS ILMIAH
IMPLEMENTASI KEPERAWATAN FISIOTERAPI DADA DAN
LATIHAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN PNEUMONIA
DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK
EFEKTIF DI RS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2026



TANIA RIVAYANTI
PO.71.20.1.23.095

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITENIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026

KARYA TULIS ILMIAH

**IMPLEMENTASI KEPERAWATAN FISIOTERAPI DADA DAN
LATIHAN BATUK EFEKTIF PADA PASIEN PNEUMONIA
DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAPAS TIDAK
EFEKTIF DI RS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Keperawatan



**TANIA RIVAYANTI
PO.71.20.1.23.095**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITENIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu bentuk infeksi saluran pernapasan yang tetap menjadi pemicu utama angka kesakitan dan kematian di tingkat global, termasuk di Indonesia.. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), pneumonia didefinisikan sebagai infeksi akut akibat bakteri *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, serta berbagai virus pernapasan yang menyerang jaringan paru-paru, dengan kondisi kantung udara (alveoli) terisi oleh cairan hingga menghambat proses pertukaran gas (Janatun, 2023).

Angka kejadian pneumonia di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan yang besar karena menyebabkan kematian infeksius yang sangat signifikan. Pada tahun 2021 angka kematian akibat pneumonia mencapai 2,18 juta kematian, dan meningkat di tahun 2023 dengan angka kematian 2,50 juta (Elsevier, 2024). Berdasarkan data statistik kesehatan di Provinsi Sumatera Selatan, pada tahun 2020 tercatat 5.484 kasus pneumonia dan meningkat pada tahun 2024 menjadi 9.539 kasus. Prevalensi pneumonia di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 2,3%, dengan variasi antar kabupaten/kota (Ashari, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2020 tercatat 4.500 kasus yang meningkat di tahun 2021 dengan angka kejadian 5.200 kasus dan kembali meningkat di tahun 2022 dengan angka kejadian 5.800 kasus (Agustina & Pramudianto, 2022).

Manifestasi klinis pneumonia meliputi batuk, sesak napas atau kesulitan bernapas, demam dan menggigil yang merupakan respons sistem imun terhadap infeksi, serta nyeri dada terutama saat bernapas. Gejala lain yang sering muncul adalah kelelahan, lemas, dan penurunan nafsu makan. Pada kelompok rentan seperti anak-anak, seringkali ditandai dengan batuk yang tidak khas, napas cepat, dan tampak rewel. Sementara pada lansia atau individu, gejala seperti

kebingungan atau penurunan kondisi umum seringkali lebih dominan daripada demam tinggi. (Agustina, 2024)

Faktor penyebab pneumonia dapat bervariasi, namun beberapa penyebab utama meliputi infeksi mikroorganisme seperti bakteri *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae*, virus influenza dan coronavirus. Pneumonia lebih rentan terjadi pada orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah. Selain itu, faktor lingkungan seperti polusi udara, penggunaan bahan bakar fosil untuk memasak, kebiasaan merokok, tinggal di lingkungan padat dan tidak sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya pneumonia. (Astuti *et al.*, 2025).

Masalah utama yang kerap timbul pada penderita pneumonia dari perspektif keperawatan adalah bersihan jalan napas tidak efektif yang dipicu oleh meningkatnya produksi sekret, penurunan kekuatan batuk, dan gangguan ventilasi akibat peradangan paru-paru. Akumulasi lendir yang kental di saluran pernapasan menyulitkan pasien untuk membersihkan dahak secara mandiri, sehingga meningkatkan risiko obstruksi jalan napas dan menurunkan efektivitas pertukaran gas. (Agustina & Pramudianto, 2022). Bersihan jalan napas tidak efektif sering ditemukan pada pasien pneumonia dengan gejala fisik seperti batuk tidak efektif, produksi sputum yang berlebihan, serta perubahan pola napas. Kurangnya kemampuan klien dalam mengeluarkan sekret secara efektif dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas dan meningkatkan beban kerja pernapasan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kualitas oksigenasi jaringan tubuh dan memperpanjang proses penyembuhan pasien. (Arifin *et al.*, 2024)

Penanganan farmakologis pada pasien pneumonia meliputi antibiotik untuk mengatasi infeksi bakteri seperti amoksisilin atau ceftriaxone, antivirus seperti oseltamivir, antijamur seperti amfoterisin B untuk infeksi jamur, Bronkodilator seperti salbutamol untuk membuka saluran napas, serta kortikosteroid untuk mengurangi peradangan pada pneumonia yang parah. Obat pereda nyeri dan demam seperti parasetamol, serta obat pencair dahak seperti acetylcysteine untuk memfasilitasi pengeluaran dahak. Pada pasien dengan

hipoksemia, terapi oksigen diperlukan untuk meningkatkan kadar oksigen dalam darah, dan dukungan nutrisi serta hidrasi dalam proses pemulihan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Intervensi fisioterapi dada dan latihan batuk efektif pada pasien pneumonia dapat membantu pasien membersihkan jalan napas dari sekret yang menumpuk (SIKI, 2017). Fisioterapi dada pada pasien pneumonia dilakukan melalui teknik perkusi, vibrasi, dan drainase postural. Intervensi ini dikombinasikan dengan latihan batuk efektif untuk memaksimalkan pengeluaran sekret. Pemberian fisioterapi dada secara teratur dapat meningkatkan bersihan jalan napas, memperbaiki ventilasi dan oksigenasi, mengurangi sesak napas, serta mencegah komplikasi seperti atelektasis, sehingga mendukung proses pemulihan pasien pneumonia (Wardiyah, 2022). Fisioterapi dada terbukti memberikan perbaikan klinis yang signifikan pada pasien pneumonia. Penerapan fisioterapi dada secara bertahap memperbaiki bersihan jalan napas pasien pneumonia, membantu mobilisasi dan melancarkan pengeluaran sekret sehingga memperbaiki fungsi pernapasan pasien. (Khuroiroh *et al.*, 2025)

Intervensi selanjutnya yaitu latihan batuk efektif yang bertujuan untuk mengurangi akumulasi dahak yang dapat menghalangi jalan napas dan memperburuk pernapasan. Latihan batuk efektif yang diajarkan kepada pasien melibatkan teknik pernapasan dalam yang diikuti dengan batuk yang terkontrol. Dengan latihan batuk efektif, pasien pneumonia dapat mengeluarkan sekret dengan lebih baik, meningkatkan ventilasi paru, mengurangi sesak napas, dan mempercepat pemulihan (Ayu *et al.*, 2022). Penerapan latihan batuk efektif pada pasien pneumonia memberikan hasil klinis yang positif, yaitu pasien mampu mengeluarkan sputum yang tertahan, dengan frekuensi pernapasan yang stabil (20 kali/menit) dan saturasi oksigen meningkat hingga 100% setelah latihan dilakukan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa teknik batuk efektif dapat membantu pasien memperbaiki produksi sekret (Utami *et al.*, (2023).

Fisioterapi dada dan latihan batuk efektif merupakan intervensi keperawatan berbasis bukti yang efektif dalam meningkatkan fungsi paru dan

memperbaiki bersihan jalan napas pada pasien pneumonia. Melalui penerapan teknik yang tepat dan dilakukan secara teratur, kedua intervensi ini dapat membantu pengeluaran sekret secara alami, memperbaiki oksigenasi jaringan, menurunkan risiko komplikasi seperti atelektasis, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Oleh karena itu, penerapan latihan batuk efektif dan fisioterapi dada perlu dioptimalkan di rumah sakit maupun fasilitas pelayanan kesehatan primer sebagai bagian dari asuhan keperawatan komprehensif bagi pasien dengan pneumonia dan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi yang berjudul “Implementasi Keperawatan Latihan Batuk Efektif dan Fisioterapi Dada pada Pasien Pneumonia dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi keperawatan fisioterapi dada dan latihan batuk efektif pada pasien Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RS Muhammadiyah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menggambarkan implementasi keperawatan Fisioterapi Dada dan Latihan Batuk Efektif pada pasien Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan implementasi Keperawatan Fisioterapi Dada dan Latihan Batuk Efektif (Observasi, Terapeutik, Edukasi, Kolaborasi) pada pasien Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.
- b. Menganalisis hasil implementasi keperawatan Fisioterapi Dada dan Latihan Batuk Efektif pada pasien Pneumonia dengan masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pasien/Keluarga

Hasil penelitian ini mampu memperluas wawasan pasien mengenai penyakit pneumonia serta manfaat dari penerapan latihan batuk efektif dan fisioterapi dada pada penderita pneumonia dengan kendala bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman serta bahan rujukan bagi mahasiswa guna meningkatkan kualitas pengetahuan di bidang asuhan keperawatan pada penderita pneumonia melalui latihan batuk efektif dan fisioterapi dada.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi sebagai langkah peningkatan mutu pelayanan dalam penerapan keperawatan latihan batuk efektif serta fisioterapi dada, khususnya pada penderita pneumonia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2024). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Kolaborasi Pemberian Nebulizer Dan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia Di Wilayah RS DKI Jakarta. 7, 1654-1665.
- Agustina, D., & Pramudianto, A. (2022). Implementasi Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Gangguan Oksigenasi. 2, 30-35.
- Akbar, F. (2025). Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Farhan. Central Publisher, 3, 3372-3377.
- Anwar, S., et al (2024). *A Review on Risk Factors, Traditional Diagnostic Techniques and Biomarkers for Pneumonia Prognostication and Management in Diabetic Patients*. 1-35.
- Aprilia, R., & Faisal, F. (2021). Tinjauan Literatur: Faktor Risiko dan Epidemiologi Pneumonia. 166-173.
- Arifin, N. A., et al (2024). *The Effectiveness of Chest Physiotherapy for Pneumonia Patients with Ineffective Airway Clearance Problems in Intensive Care Unit*. Medis Indonesia, 3(2), 199-209. Jurnal Kegawatdaruratan <https://doi.org/10.58545/jkmi.v3i2.153>
- Astuti, W. E., et al. (2025). Penerapan Fisioterapi Dada Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Di Ruang HCU RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. 7(2), 354-360.
- Ayu, R., et al (2022). Latihan batuk efektif pada pasien dengan pneumonia. 17(1), 87-98.
- Ayundari, W. (2022). Posisi Fowler.
- Azalia, R. (2022). *Hierarchi Of Needs Theory*.
- Burhan, et al (2022). Pedoman Pneumonia Dan Penatalaksanaan Di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Dwi, A. (2021). Panduan Umum Praktik Klinis Penyakit Paru Dan Pernapasan (Y. Kosasih, Alvin Subagio (ed.); p. 222). Perhimpunan dokter paru indonesia.
- Eka, et al (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.
- Elsevier. (2024). *Lower Respiratory Infections and Antimicrobial Resistance Collaborators (2024). Global, regional, and national incidence and mortality burden of non-COVID-19 lower respiratory infections and aetiologies,. National Library of Medicine. [https://doi.org/doi:10.1016/S1473-3099\(24\)00176-2](https://doi.org/doi:10.1016/S1473-3099(24)00176-2)*.
- Fernandez, M. (2025). *Application of Virginia Henderson's Theory of the 14 Needs in the Clinical Training of Nursing Students Aplicacion de la Teoría de las*

14 Necesidades de Virginia Henderson en la Formación Clínica de Estudiantes de Enfermería. 43, 1-10. <https://doi.org/10.56294/mw2025436>

Hidayat, A. (2022). Implementasi Fisioterapi Dada Pada Pasien Pneumonia. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 45-52.

Hidayat, A., & Lestari, D. (2021). Efektivitas Fisioterapi Dada Dan Latihan Batuk Efektif Pada Pasien Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 33-40.

Janatun, N. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Tn.Mh Dengan Pneumonia Di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk.Chik Ditiro Sigli Kabupaten Pidie. *Unicef* 2024, 1-6.

Julianti, D. A., et al (2023). Aspek Pemeriksaan Laboratorium pada Pasien *Pneumonia Aspects of Laboratory Examination in Pneumonia Patients*. 13, 147-152.

Kamalia, R. (2024). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. *Trans Info Media*.

Kementerian Kesehatan RI. (2023). Pedoman Penanggulangan Pneumonia. 1-65.

Khuroiroh, A., et al (2025). Implementasi Fisioterapi Dada Pada Masalah Bersihan Jalan Napas Pasien Pneumonia Di Ruang Merpati Rsd Kalisat. 9(7), 298-301.

Lana Life Care. (2024). Fisioterapi Dada.

Lestari, P. (2021). Laporan Pendahuluan Fisioterapi Dada.

Lodhi, R., et al (2025). *Recent Physiotherapeutic Advancement For Managing Symptoms Of Pneumonia - A Systematic Review*.

Maria Putri Sari Utami, N., Rahmawati, S., & Dewi, P. (2023). Pengaruh Latihan Batuk Efektif Terhadap Pengeluaran Sputum Pada Pasien Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Respirasi*, 5(2), 88-95.

Matthew, L. (2022). *Pathogenesis of pneumonia and acute lung injury*. 136(10), 747-769. <https://doi.org/10.1042/CS20210879>.

Miriam, Y. R., & Tomohon, G. M. (2022). *Sop Postural Drainage dan Fisioterapi Dada*. 1-2.

Munandar, A. (2023). Falsafah Dan Teori Keperawatan. *Media Sains Indonesia*.

Nandanwar, S. P., et al (2024). *Comprehensive Physiotherapy Approach For Pneumonia After Angioplasty In An 83-Year-Old Hypertensive Male Patient: Case Report*. *Cureus*, 16(3), A <https://doi.org/10.7759/Cureus.55454>

PPNI (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.

- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi Dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi Dan kriteria hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI.
- Putri, A., Handayani, R., & Saputra, D. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pneumonia Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 9(1), 15-22.
- Putri, H. (2013). *Postural Drainage* Dan Latihan Batuk Efektif Pada Intervensi Nabulizer Terhadap Penurunan Frekuensi Batuk. 13(April), 1-11.
- Rahmawati, D. (2022). Manajemen Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Pasien Pneumonia. *Nuha Medika*.
- Safitri, R. (2022). Batuk Efektif Untuk Mengurangi Sesak Napas Dan Sekret Dengan Diagnosa Pneumonia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5751-5756.
- Safitri, R. W., & Suryani, R. L. (2022). Batuk efektif untuk mengurangi sesak napas dan sekret. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5751-5756.
- Salsabila, K (2022). Pengaruh Pemberian *Chest Physiotherapy* Terhadap Penurunan Hambatan Jalan Napas Pada Kasus Pneumonia Literature Review Kamilia. *Indonesian Journal Of Physiotherapy*, 2(2), 137-141.
- Sari, N., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh posisi semi Fowler terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien pneumonia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 61-68.
- Sari, P., Rahma, Y., & Lestari, D. (2022). Efektivitas Fisioterapi Dada Terhadap Pengeluaran Sekret Pada Pasien Pneumonia. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 72-79.
- Syafiati, N. (2021). Penerapan Fisioterapi Dada Dalam Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif. *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 103-108.
- Syafiati, N. A., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan Fisioterapi Dada Dalam Mengatasi Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak Pneumonia Usia Toddler (3-6 Tahun). *Jurnal Cendikia Muda*, 1(1), 103-108.
- Syafrinanda, V. (2025). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Media Pustaka Indo.
- Utami, Maria Mustafsiroh, N. (2023). Penerapan Latihan Batuk Efekif Untuk Mengeluarkan Sputum Pada Pasien Pneumonia. 5, 2110-2116.
- Wardiyah, A. (2022). Implementasi Fisioterapi Dada Untuk Pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Di Desa Mulyojati Kota Metro. 5, 2348-2362.
- Wulandari, F. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pneumonia Dengan Gangguan Ventilasi Paru. *Jurnal Kesehatan Respirasi*, 6(2), 54-60.

- Wulandari, F., Nugraha, A., & Putra, R. (2023). Efektivitas posisi Fowler terhadap ventilasi paru pada pasien pneumonia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 27-35.
- Younes, S., et al (2022). *Effect Of Multimodality Chest Physiotherapy Interventions On Prevention Of Ventilator Associated Pneumonia Among Mechanically Ventilated Patients*. *Alexandria Scientific Nursing Journal*, 24(1), 36-46. <https://doi.org/10.21608/Asalexu.2022.246005>
- Zade, A., et al (2023). *Physiotherapy Approach For Treating Bronchopneumonia: A Case Report*. *Cureus*, <https://doi.org/10.7759/Cureus.51246>